

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan sebagian besar penduduknya bergerak di bidang pertanian dengan lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beragam serta melimpah. Di negara agraris inilah bidang pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar dan selain itu pertanian juga berperan penting dalam menggerakkan sektor sosial, sektor ekonomi dan perdagangan.

Hortikultura menjadi salah satu produk pertanian yang masih strategis di Indonesia, dan komoditas hortikultura telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu produk pertanian yang paling diminati pasar. Komoditas hortikultura merupakan kelompok produk pertanian yang sangat beragam. Kementerian Pertanian telah mengidentifikasi 40 komoditas unggulan nasional, termasuk 11 komoditas hortikultura, yaitu: mangga, manggis, pisang, salak, durian, jeruk, cabai, bawang merah, kentang, rimpang, dan tanaman hias. Permintaan pasar untuk produk hortikultura tumbuh rata-rata 11 persen, sedangkan permintaan pasar untuk produk pertanian lainnya seperti tanaman perkebunan dan tanaman pangan masih dalam kisaran 7-8 persen. Komoditas hortikultura juga telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani skala kecil, menengah dan besar. Di beberapa tempat, produk hortikultura yang ditanam petani bahkan menjadi simbol daerah tersebut (Jendral Hortikultura, 2013)

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Potensi pertanian di Jawa Barat hampir tersebar secara merata di setiap daerah yang meliputi komoditas pangan, perkebunan dan hortikultura, terutama buah-buahan. Komoditas unggulan buah-buahan terdiri dari pisang, mangga, nanas, rambutan, alpukat dan pepaya. Komoditas unggulan diproduksi hampir di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat (BPS Provinsi Jawa Barat, 2021). Adapun produksi pertanian tanaman hortikultura buah-buahan di Jawa Barat yang memiliki kontribusi tinggi yaitu seperti dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Tanaman Buah-buahan di Jawa Barat Berdasarkan Kontribusi Produksi Tahun 2020-2021

No	Komoditas	Produksi 2020	Produksi 2021	Pertumbuhan
		(Kuintal)	(Kuintal)	%
1	Pisang	12.635.041	16.492.285	30,53
2	Mangga	4.425.870	4.440.726	0,34
3	Nanas	2.509.420	2.761.952	10,06
4	Rambutan	1.271.440	1.710.691	34,55
5	Pepaya	990.876	1.244.665	25,61

Sumber: jabar.bps.go.id

Produksi Hortikultura Buah dan Sayur Tahunan Jawa Barat 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat lima jenis buah-buahan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi tanaman buah-buahan yang ada di Jawa Barat pada tahun 2020-2021 yaitu pisang, mangga, nanas, rambutan dan juga pepaya. Dengan masing-masing produksi per kuintal dari lima jenis buah-buahan tersebut adalah hasil tanaman pisang dengan besar produksi mencapai 16.492.285 kuintal. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan produksi sebesar 30,53 persen. Produksi terbesar kedua yaitu mangga sebesar 4.440.726 kuintal, dengan kenaikan sebesar 0,34 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi terbesar ketiga yaitu nanas sebesar 2.761.952 kuintal, dengan kenaikan sebesar 10,06 persen. Tanaman rambutan dengan produksi 1.710.691 kuintal berada di urutan keempat, dengan kenaikan sebesar 34,55. Posisi kelima ditempati oleh pepaya yang mengalami kenaikan 25,61 persen dibanding tahun 2020 menjadi 1.244.665 kuintal.

Mangga dikenal sebagai *King of Tropical Fruit*. Mangga merupakan buah eksotik dari wilayah tropis yang harganya mahal dan memiliki permintaan pasar yang besar, baik dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor (Kumbhar et al., 2017). Oleh karena itu, mangga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menjanjikan. Sentra produksi mangga berada di tiga provinsi berdasarkan produksinya yaitu Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 1.192.896 ton dengan persentase sebesar 42,07 persen, Jawa Tengah memberikan kontribusi sebesar 457.674 ton dengan persentase sebesar 16,14 persen dan Jawa Barat memberikan kontribusi sebesar 444.073 ton dengan persentase sebesar 15,66 persen

(BPS, 2021). Adapun data produksi mangga menurut Kabupaten yang berada di Jawa Barat dapat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tanaman Menghasilkan dan Produksi Mangga Menurut Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2021

No	Kabupaten	Mangga	
		Produksi (Kuintal)	Presentase (%)
1	Subang	497.296	11,20
2	Cirebon	494.262	11,13
3	Indramayu	933.979	21,03
4	Sumedang	672.531	15,14
5	Majalengka	652.889	14,70

Sumber: jabar.bps.go.id

Produksi Hortikultura Buah dan Sayur Tahunan Jawa Barat 2021

Sentra produksi Mangga terbesar yaitu ada di Kabupaten Indramayu dengan total produksi sebesar 933.979 kuintal atau sekitar 21,03 persen dari total produksi tanaman buah-buahan tahunan mangga di Jawa Barat. Adapun kabupaten yang menempati urutan kedua penghasil mangga terbesar adalah Kabupaten Sumedang dengan total produksi sebesar 672.531 kuintal atau sekitar 15,14 persen. Disusul oleh Kabupaten Majalengka dengan total produksi sebesar 652.889 atau sekitar 14,70 persen, Kabupaten Subang dengan total produksi sebesar 497.296 atau sekitar 11,20 persen dan Kabupaten Cirebon dengan total produksi sebesar 494.262 atau sekitar 11,13 persen (BPS Provinsi Jawa Barat, 2021).

Sentra produksi Mangga Gedong Gincu (*Mangifera indica L. Var. Gedong Gincu*) sebagian besar terdapat di Provinsi Jawa Barat bagian timur. Terdapat di lima kabupaten yang memiliki komoditi Mangga Gedong Gincu di Jawa Barat yaitu Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang dan Indramayu (Suhaeni, 2019). Diantara kelima kabupaten tersebut, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon telah lebih dahulu mengeksport buah mangga gedong gincu, sedangkan pemasaran di Kabupaten Kuningan, Sumedang dan Indramayu masih terbatas pada wilayah domestik (Suhaeni et al., 2014).

Adapun lima produksi tanaman hortikultura buah unggulan di Kabupaten Indramayu antara lain terdiri dari buah mangga, buah nangka, buah pisang, buah pepaya dan buah jambu biji (BPS Kabupaten Indramayu, 2021). Berikut merupakan jumlah produksi dari tanaman hortikultura buah di Kabupaten Indramayu

Tabel 3. Produksi Tanaman Hortikultura Buah-buahan di Kabupaten Indramayu 2019-2020

No	Komoditas	Tahun	
		2019 (kuintal)	2020 (kuintal)
1	Nangka	23.396	24.192
2	Pisang	101.861	107.474
3	Mangga	753.425	1.019.305
4	Pepaya	10.189	8.672
5	Jambu Biji	11.542	13.008

Sumber: Indramayu Dalam Angka 2021

Sebagai sentra produksi buah mangga terbesar di Jawa Barat, Indramayu dijuluki sebagai Kota Mangga, hal tersebut menjadi produk unggulan tersendiri bagi Kabupaten Indramayu. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu (2020) persentase varietas mangga di Indramayu adalah mangga cengkir sebanyak 45 persen, gedong gincu 25 persen, arumanis 18 persen dan untuk mangga jenis lainnya 12 persen (Rahmah, 2021). Kabupaten Indramayu memiliki 31 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Jatibarang. Kecamatan Jatibarang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi dengan produksi mangga terbanyak di Kabupaten Indramayu. Pada tahun 2018, Kecamatan Jatibarang memproduksi mangga sebanyak 78.459 kuintal, akan tetapi mengalami penurunan produksi menjadi sebanyak 52.183 kuintal (Rasmikayati et al., 2021). Berikut data produksi mangga dari lima kecamatan yang ada di Indramayu yaitu :

Tabel 4. Lima Kecamatan Dengan Produksi Mangga Terbesar di Kabupaten Indramayu Tahun 2018-2019

No	Kecamatan	Produksi Mangga (Kuintal)	
		2018	2019
1	Haurgeulis	97.810	86.944
2	Cikedung	53.194	96.071
3	Jatibarang	78.459	52.183
4	Anjatan	68.427	53.447
5	Kroya	70.112	56.065

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu (2020)

Wilayah Indramayu ini identik dengan buah mangga karena setiap halaman rumah, tempat sekolah, rumah ibadah, perkantoran, dan taman di Kabupaten Indramayu mayoritas ditanami pohon mangga, selain itu kebun-kebun mangga setiap desa terbentang luas di beberapa lokasi di wilayah Indramayu. Mangga Indramayu memiliki ciri khas tersendiri pada tiap varietas yang ada, membuat

permintaan Mangga khususnya Gedong Gincu tersebut tidak hanya dari dalam Kabupaten Indramayu saja, melainkan juga dari luar Kabupaten. Hal ini merupakan sebuah peluang pasar yang perlu dimanfaatkan oleh petani mangga agar dapat memenuhi permintaan konsumen dengan cara budidaya serta pemasaran yang baik, yaitu dengan diperlukannya sistem pemasaran yang efisien agar para petani dapat memenuhi permintaan pasar.

Pemasaran merupakan hal terpenting dalam sebuah usaha termasuk usaha dibidang pertanian, karena pemasaran merupakan kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya sebuah pendapatan. Akan tetapi, petani biasanya menghindari pengambilan risiko dalam produksi dan pemasaran (Gopalakrishnan, 2013). Padahal pemasaran memainkan peran penting tidak hanya dalam merangsang produksi tetapi juga dalam mempercepat laju pembangunan ekonomi. Sistem pemasaran yang efisien biasanya dapat menjamin tingkat *farmer's share* yang tinggi, mengurangi jumlah perantara, membatasi biaya pemasaran dan kerugian dalam proses pemasaran produk pertanian (Matin et al., 2008). Produksi barang dapat dikatakan percuma jika harga jual pasar yang rendah. Oleh karena itu, produksi tinggi tidak dapat dikatakan mutlak memberikan keuntungan tinggi, apabila tidak disertai dengan pemasaran yang baik dan efisien (Rahmawati, 2016). Menurut penelitian terkait efisiensi pemasaran komoditas mangga gedong gincu di Kabupaten Cirebon didapatkan bahwa petani memasarkan atau mendistribusikan mangga gedong gincu melalui beberapa lembaga pemasaran diantaranya pedagang pengepul, pedagang besar, pedagang pasar induk, pedagang pasar luar pulau, eksportir, pedagang pasar retail modern (pengecer) kemudian konsumen. (Supriatna, 2010).

Saluran pemasaran merupakan salah satu aspek dari kegiatan pemasaran yang menentukan keputusan pemasaran yang lainnya seperti dalam hal penetapan harga produk yang secara langsung bergantung pada saluran pemasaran seperti apa yang diterapkan oleh pihak tersebut dan berapa banyak pihak yang terlibat di dalamnya (Budi Rahayu, 2017). Saluran pemasaran sendiri melibatkan lembaga- lembaga yang mendistribusikan produk dari produsen sampai ke konsumen. Semakin

panjang saluran pemasaran maka harga yang harus dibayar oleh konsumen semakin tinggi, begitupun sebaliknya (Mahyuddin et al., 2018).

Pemasaran mangga gedong gincu jika dilihat dari sisi permintaan konsumen, mangga gedong gincu ini merupakan salah satu buah mangga yang banyak diminati dan dicari oleh konsumen. Permasalahan yang terjadi dalam pemasaran mangga gedong gincu yaitu adanya kesenjangan harga mangga gedong gincu yang tinggi antara harga di tingkat pedagang pengecer dengan harga di tingkat petani. Adapun harga di tingkat pedagang pengecer berkisar Rp.15.000/kg – Rp.30.000/kg, sedangkan harga di tingkat petani berkisar Rp5.500/kg – Rp.15.000/kg (Suhaeni et al., 2014). Kesenjangan harga yang tinggi akan dipengaruhi oleh saluran pemasaran yang terbentuk karena melibatkan banyak pedagang dalam proses pemasarannya. Perbedaan harga di tingkat pedagang pengecer dengan harga di tingkat petani begitu jauh berbeda. Perbedaan yang tinggi ini berpengaruh terhadap keefisienan pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran, karena memiliki kaitan dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk menyalurkan mangga gedong gincu dari petani menuju konsumen akhir. Adanya hubungan yang terikat dengan pedagang pengepul, hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi para petani dalam pemilihan pasar sehingga posisi petani menjadi lemah yang berpengaruh pada penentuan harga jual mangga. Sehingga petani harus menjual harga jual yang rendah, hal ini tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Kemudian, pertanyaan yang muncul yaitu bagaimana saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani Mangga Gedong Gincu di Desa Jatisawit Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu dan berapa besar biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran dan *farmer's share* Mangga Gedong Gincu. Bagaimana efisiensi saluran pemasaran Mangga Gedong Gincu di Desa Jatisawit Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

B. Tujuan

- a. Mengetahui saluran pemasaran buah mangga Gedong Gincu di Desa Jatisawit Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu
- b. Menghitung biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran dan *farmer's share* buah mangga Gedong Gincu di Desa Jatisawit Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu
- c. Mengetahui efisiensi saluran pemasaran buah mangga Gedong Gincu di Desa Jatisawit Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu

C. Kegunaan

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk sebuah kebutuhan dalam studi
2. Bagi pelaku pemasaran mangga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan usaha serta mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan perencanaan mengenai pengembangan mangga gedong gincu di Kabupaten Indramayu yang berguna untuk memberikan informasi terkait pemasaran mangga gedong gincu.